BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah tanggung jawab sosial korporasi atau lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) sudah tidak asing lagi bagi para pemerhati akuntansi. Pada beberapa tahun terakhir CSR menjadi isu utama baik kalangan pengusaha, pemerintah maupun masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satunya munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terkena dampak negatif dari para pelaku usaha yang hanya memaksimalkan *profit* usaha mereka saja, yang tidak seharusnya dilakukan oleh para pengusaha. Perusahaan, masyarakat dan lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mereka memiliki hubungan timbal balik yang sangat penting.

Seperti kasus yang terjadi di dalam industri rokok di Indonesia, ada begitu banyak tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan oleh para perseroan tetapi mereka malah mengabaikannya. Salah satunya yaitu tanggung jawab terhadap efek rokok pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam konsep CSR industri rokok di Indonesia, mereka hanya melakukan kegiatan filantropi atau yang sering dikenal dengan kegiatan amal yang bersifat *nonprofit*, seperti sumbangan beasiswa, sumbangan melalui kegiatan olah raga, dan lain-lain. Perusahaan tersebut memanfaatkannya sebagai pencitraan publik saja. Mereka menutup mata pada terhadap perokok dibawah umur, dan yang tak kalah penting yaitu para perokok mengabaikan tata krama yang seharusnya dilakukan, menyebabkan meluasnya polusi di Indonesia. Berbeda dengan perusahaan rokok *Japan Tobacco*, perusahaan jepang tersebut menyiarkan iklan di TV, tetapi tidak untuk mengiklankan produk dari perusahaan rokok tersebut. Perusahaan itu menyiarkan iklan yang mendidik para perokok untuk menjaga tata krama ketika merokok. Misalnya mengingatkan soal bahayanya lentingan api rokok atau gangguan asap rokok bagi orang lain (detiknews, Kolom kang hasan 2018:01)

Praktik CSR di Indonesia yang sebelumnya bersifat sukarela, tetapi kini telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah menjadi kewajiban bagi perseroan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Hal ini menjadi konflik antara pemerintah dan para pelaku usaha di Indonesia. Karena perseroan beralasan bahwa perusahaan didunia saja masih bersifat sukarela, sehingga dengan adanya peraturan tersebut *profit* perusahaan akan berdampak negatif. Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 berisi tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya. Namun item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Walaupun telah ditetapkannya peraturan tentang CSR, tetapi peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus menganai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai CSR masih dirasa kurang (Kristi, 2013)

Ukuran perusahaan merupakan tolak pengukuran perusahaan dari segi aset maupun unsur jumlah tenaga kerjanya. Perusahaan yang semakin berkembang pesat memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengungkapkan laporan tahunan secara jelas dan terperinci untuk memuaskan para kreditur maupun investor.

Selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan lainnya yang memiliki arti penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Menurut Ross (2011) profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu *proxy* yang dapat digunakan adalah *return on assets*. Profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perushaan dalam memperoleh hasil laba usahanya.

Leverage atau yang sering dikenal dengan sebutan likuiditas juga diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Leverage* memberikan gambaran mengenai strutur modal kerja yang dimiliki perusahaan, sehinga tingkat resiko tak tertagih utang dapat langsung terlihat. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang.

Semakin tinggi *Leverage* yang dihasilkan semakin tinggi pula tingkat pengungkapannya.

Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dimana sebuat perusahaan akan dilihat sejarah awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Dengan kesimpulan jika semakin lama berdirinya sebuah perusahaan maka akan semakin banyaknya pengalaman dan pengetahuan akan informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan perusahaan tersebut. Maka pengungkapan CSR pun diharapkan akan semakin luas.

Perusahaan dengan kepemilikan saham publik (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk melakukan *monitoring* terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan saham publik sangat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang harus diungkapan harus lebih transparan dan seluas-luasnya.

Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Menggunakan periode pengamatan terkini yaitu tahun 2015-2017. Tolok ukur yang digunakan untuk meyakinkan gambaran hasil penelitian apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh, penelitian ini akan menggunakan *Global Report Initiative* (GRI) yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk. Sedangkan objek pajak yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan asumsi bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas operasional yang kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan pengungkapan CSR. Dengan menggunakan perusahaan yang *go publik* sampel yang dipakai akan lebih beragam, dan diharapkan akan menghasilkan tingkat penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak digunakan sebagai objek penelitian oleh para peneliti terdahulu. Tedapat beberapa

perbedaan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Daud (2013) meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan Di Indonesia. Diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris, tipe industri, profitabilitas, kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan di Indonesia. Usada (2017) Meneliti perusahaan-perusahaan manufakturing yang terdaftar dalam BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sedangkan, variabel *leverage* dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil yang signifikan antara ukuran perusahaan oleh Daud (2013) memiliki hasil yang berpengaruh negatif sedangkan oleh Usada (2017) memiliki hasil yang berpengaruh positif.

Dari uraian diatas peneliti akan mengambil beberapa variabel yang telah diteliti oleh Daud (2013) yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik sedangkan oleh Usada (2017) peneliti akan mengambil variabel profitabilitas dan *leverage*. Peneliti pun akan menambahkan variabel baru yaitu umur perusahaan. Kesimpulan variabel pengujian dan analisis penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage,* Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris perusahaan Manufaktur *Consumer Good Industry* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh berbagai karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga membuka kesempatan untuk dilakukanya penelitian kembali mengenai pengaruh karakteristik terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam aporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.4 Manfaat Penilitan

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat pengetahuan dan pengembangan wawasan dibidang pengungkapan laporan tahunan perusahaan serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkanya dengan kenyataan yang ada.
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu

pengetahuan serta wawasan khususnya tentang karakteristik perusahaan dan pengungkapan dalam laporan tahunan.

3. Bagi Pihak Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat serta menambah literatur atau referensi bahan kajian penelitian selanjutnya.
4. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada perusahaan sebagai salah satu motivasi untuk lebih meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan dimasa mendatang. Dan juga untuk menyadari pentingnya menerapkan *corporate social responsibility* dalam aktivitas pengelolaan perusahaan.
5. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada investor sebagai bahan masukan dan informasi mengenai pelaporan CSR perusahaan untuk membantu para investor memberikan keputusan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kemudian dari landasan teori tersebut dapat terbentuk hipotesis dan kerangka penelitian yang melandasi penelitian ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variable-variabel yang akan diuji dalam penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang tediri dari deskripsi variable-veriabel *dependent* dan *independent* yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR, deskripsi daerah penelitian, identitas sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interprestasi data berdasarkan alat dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang tentang pengungkapan CSR.